

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang memiliki faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko komplikasi, baik bagi ibu maupun janin. Seperti penyakit yang sudah ada sebelumnya, kondisi kehamilan tertentu seperti hamil kembar, usia ibu terlalu muda atau terlalu tua. Masa reproduksi yang paling aman untuk perempuan dewasa adalah sekitar usia 20 hingga 35 tahun. Pada usia ini, tingkat kesuburan wanita tinggi, kualitas sel telur baik dan resiko komplikasi kehamilan rendah.

Kehamilan dengan resiko tinggi yang terlalu tua (> 35 tahun) tidak berpeluang untuk menyebabkan kematian ibu. Namun hal ini bukan berarti bahwa ibu berusia sangat tua pasti aman untuk hamil dan melahirkan. Seorang Ibu yang hamil pertama pada usia ≥ 35 tahun juga memiliki resiko tinggi mengalami kematian ibu saat kehamilan, persalinan, dan pasca persalihan. Pada rentang usia tersebut mudah terjadi penyakit pada ibu dan organ kandungan menua. Jalan lahir juga bertambah kaku, ada kemungkinan lebih besar terjadi persalinan macet dan perdarahan. Umur yang terlalu tua dapat mengakibatkan komplikasi pada kehamilan, persalinan maupun nifas. Ibu yang hamil terlalu tua (di atas 35 tahun) memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Risiko tersebut meliputi kelainan genetik pada bayi, keguguran, kelahiran prematur, dan komplikasi seperti diabetes gestasional atau preeklamsia dan secara tidak langsung dapat menyebabkan kematian ibu (Rina and Puspitasari, 2021).

World Health Organization (WHO) mempunyai sejumlah istilah yang tidak sama yang berkaitan dengan angka kematian ibu. Istilah yang pertama ialah maternal death – disebut juga kematian ibu, yang dapat pula diartikan “kematian yang terjadi disaat hamil, atau dalam periode 42 hari dari akhir kehamilan, tidakdihitung berapa lamanya serta tempatmelahirkan, yang diakibatkan atau diperparah oleh keadaan hamil ataupun pengelolaan kehamilannya, akan tetbukan diakibatkan oleh kecelakaan atau hal yang kebetulan”. Istilah maternal death ini tidak sama dengan istilah maternal mortality ratio, atau biasa disebut sebagai Angka Kematian Ibu, apabila dilihat dari pengertian Badan Pusat Statistik (BPS). Badan Pusat Statistik dan WHO menjelaskan bahwa maternal mortality ratio/AKI merupakan angka kematian ibu per100.000 kelahiran hidup (Tabelak, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Faktor ibu seperti umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, status paritas, penghasilan, dan akses jarak ke fasilitas kesehatan selama hamil, bersalin dan masa nifas tidak signifikan berpengaruh dalam Kematian ibu berdampak negatif terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktro-faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinanan dan nifas seperti perdarahan, preeklampsi, infeksi, persalinan macet, dan abortus. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat ibu hamil seperti 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan teralulu dekat jarak kelahiran). Sebanyak 22,5%, maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan, persalinan dan nifas seperti tiga terlambat (terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan danterlambat dalam penanganan kegawatdaruratan). Sedangkan angka kematian bayi (AKB) menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang disebut dengan 1000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan data sensus penduduk 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Adapun kematian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)*, sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes RI, 2024). Sedangkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Gizi dan kesehatan ibu dan anak menunjukkan jumlah kematian neonatal 200.154 kematian. Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya 79,1 persen terjadi pada usia 0 – 6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9 persen. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari – 11 bulan) sebesar 18,5 persen atau 5.102 kematian (Kemenkes, 2022).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Kupang pada Tahun 2023 sebesar 5,56 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan AKB pada tahun sebelumnya sebesar 2,05 per 1.000 kelahiran hidup. Pada Tahun 2020 dari data yang dikumpulkan Bidang Kesehatan Keluarga terdapat 56 kasus kematian bayi dari 7823 kelahiran hidup, sedangkan untuk kasus lahir mati berjumlah 38 kasus kematian. (Dinas Kesehatan Kota Kupang).

Profil Dinas kesehatan Provinsi NTT tahun 2021 dan 2022 Provinsi NTT saat ini sedang berupaya maksimal untuk menurunkan kasus kematian Ibu dan bayi, data tahun 2021 menunjukkan terdapat 181 kematian ibu dan 955 kematian bayi. Data terbaru per Juni 2022 terdapat 63 kematian ibu dan 426 kematian bayi dengan jumlah Ibu Hamil 40.783 ibu dan ibu bersalin sebanyak 37.480 ibu. Penyebab kematian ibu adalah gangguan hipertensi selama masa kehamilan dan ibu mengalami perdarahan saat melahirkan. Penyebab kematian adalah BBLR (DinKes Provinsi NTT, 2024).

Hasil Laporan AKI dan AKB di Puskesmas Batakte data yang di dapatkan dari Puskesmas Batakte jumlah angka kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Batakte pada tahun 2020 ada 7 bayi, dan angka kematian ibu tidak ada. Sedangkan jumlah angka kematian bayi pada tahun 2023 ada 7 orang dengan angka kematian ibu sebanyak 3 orang.

Pada Ny. Y. D berusia 37 tahun telah mengandung anak ketiga yang merupakan resiko tinggi dalam kehamilannya. Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan dengan satu atau lebih faktor resiko yang berasal dari ibu maupun janin, resiko tergolong gawat tapi tidak darurat. Pertolongan persalinan dapat dilakukan oleh bidan atau dokter di puskesmas atau langsung dirujuk ke rumah sakit.

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan adalah pelayanan yang di capai ketika berjaln hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dengan bidan. Tujuan asuhan komprehensif yang di berikan yaitu yang di berikan asuhan kebidanan komprehensif secara intensif kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana sehingga mencegah terjadinya komplikasi jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementrian meningkat setiap tahun

Berdasarkan uraian diatas asuhan kebidanan berkelanjutan dapat mengurangi serta mencegah kesakitan dan kematian ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan, BBL, nifas serta memberikan pelayanan KB sehingga dapat menurunkan Angka kematian ibu dan Angka kematian bayi. Oleh Karena itu, penulis melakukan asuhan kebidanan secara Komprehensif pada Ny Y.D di Puskesmas Batakte.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada “Ny. Y. D di Puskesmas Batakte periode 10 Maret s/d 20 Mei 2025 ?”

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y. D G3P2A0AH2 Usia Kehamilan 36 Minggu Dengan Resiko Tinggi Di Puskesmas Batakte periode 10 Maret s/d 20 Mei 2025.

2. Tujuan khusus

Mahasiswa mampu :

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP pada Ny. Y.D
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP pada Ny. Y.D
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP pada Ny.Y.D
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP pada By. Ny. Y.D
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP pada Ny Y.D dengan Akseptor KB MAL

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Laporan studi kasus ini dapat di jadikan sumber pengetahuan ilmiah dan memberi tambahan referensi dan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Aplikatif

a) Prodi D-III Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumber pengetahuan ilmiah dan member tambahan refrensi tentang asuhan kebidanan berekelanjutan pada ibu hamil, bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan KB.

b) Bagi Puskesmas

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kebidanan.

c) Bagi Klien (Ny. Y. D) dan Masyarakat Batakte

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Penelitian

Studi kasus serupa sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama F.M tahun 2024 dengan judul “asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N. N di Puskesmas Batakte periode 20 Februari s/d 30 Maret 2024”. Tujuannya sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Diploma III Kebidanan, menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP.

Ada perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan di Puskesmas Batakte Kupang Barat pada tanggal 10 Maret sampai dengan 20 Mei 2025. Persamaannya adalah sama-sama pada menggunakan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode tujuh langkah Varney dan catatan perkembangan SOAP. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2025 dengan Judul “ Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y. D di Puskesmas Batakte periode 10 Maret s/d 20 Mei”. Studi kasus dilakukan menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

I. Konsep Dasar Kehamilan

A. Pengertian kehamilan

Kehamilan merupakan suatu proses alam seorang perempuan terhitung dari konsepsi sampai dengan periode seelum melahirkan atau inpartu sesuai dengan amanah undang – undang No 4 Tahun 2019. Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Menurut federasi obstetri ginekologi internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan (Fitriani *et al.*, 2022).

Walyani (2021), menjelaskan bahwa kehamilan artinya sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan implantasi. Kehamilan yang normal akan berlangsung dalam waktu dalam 37-42 minggu bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi. Berdasarkan penjelasan bahwa kehamilan yaitu suatu proses yang diawali dengan penyatuan spermatozoa dan ovum (fertilisasi) dan dilanjutkan dengan implantasi hingga lahirnya bayi yang lamanya sekitar 42 minggu.

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan normal. Perubahan yang terjadi beberapa kasus mungkin dapat terjadi komplikasi sejak awal karena kondisi tertentu atau komplikasi tersebut terjadi kemudian. Ibu hamil juga perlu merasakan adanya tanda-tanda bahaya kehamilan. Apabila tanda-tanda bahaya dalam kehamilan ini tidak dilaporkan atau terdeteksi, dapat mengancam jiwanya. Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan. Kehamilan adalah peristiwa kodrati bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun